

**STUDI TENTANG PEREMPUAN PENGRAJIN GERABAH DI DUSUN  
KLIPOH DESA KARANGANYAR KECAMATAN BOROBUDUR  
KABUPATEN MAGELANG**

***STUDY ABOUT WOMEN POTTERY CRAFTSMAN IN KLIPOH  
SUBVILLAGE KARANGANYAR VILLAGE BOROBUDUR SUBDISTRICT  
MAGELANG DISTRICT***

Oleh: Faqih Bachtiar Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri  
Yogyakarta,  
Faqih Bachtiar. [faqihbachtiar@gmail.com](mailto:faqihbachtiar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Keterlibatan perempuan pengrajin gerabah dalam penyediaan faktor produksi kerajinan gerabah, (2) Curahan waktu kegiatan perempuan pengrajin gerabah di sektor domestik, ekonomi, sosial dan pribadi, (3) Sumbangan pendapatan perempuan pengrajin gerabah terhadap total pendapatan rumah tangga, (4) Kendala dan upaya yang dilakukan perempuan pengrajin gerabah untuk mengatasi kendala pada kerajinan gerabah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kelingkungan dan termasuk penelitian populasi dengan jumlah responden sebanyak 48 pengrajin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pengolahan data meliputi pemeriksaan data, pemberian kode, dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keterlibatan dalam penyediaan faktor produksi: (a) Bahan baku: hanya memesan dan membayar Rp 8.500,00 per *pok* kepada pengolah tanah liat; (b) Modal: modal operasional berasal dari diri sendiri; (c) Tenaga kerja: perempuan pengrajin gerabah sebagai pemilik dan pekerja; (d) Pemasaran: sampai luar kabupaten, terlibat proses transaksi dengan tengkulak sebesar 81,25%, terlibat mematok harga sebesar 18,75%; (e) Transportasi: sebesar 81,25% menggunakan kendaraan tengkulak dan tidak terlibat dalam penentuan moda transportasi; (f) Energi: pengeringan dengan matahari, pembakaran dengan kayu, jerami, *blarak* dan serabut kelapa, perempuan pengrajin melibatkan anggota rumah tangga untuk pengeringan dan pembakaran. (2) Rata-rata curahan waktu kegiatan perempuan tiap bulan, di sektor domestik 141,25 jam, di sektor ekonomi gerabah musim hujan 226,25 jam, musim kemarau 240,42 jam, di sektor ekonomi non gerabah 30 jam, di sektor sosial 13,34 jam dan kegiatan pribadi 271,40 jam. (3) Sumbangan pendapatan perempuan pengrajin gerabah terhadap total pendapatan rumah tangga pada musim hujan sebesar 37%, pada musim kemarau sebesar 47%. (4) Kendala terbesar yaitu musim hujan dan belum ada upaya teknis untuk menghadapi kendala tersebut

**Kata Kunci:** *perempuan pengrajin gerabah, musim, pendapatan, sumbangan pendapatan, curahan waktu, kendala, upaya*

## **ABSTRACT**

*This study aims to know: (1) The involvement of women artisans pottery in the supply of factors of production pottery, (2) Expended time activities of women artisans pottery in the domestic sector, the economic, social and personal, (3) Contribution income women artisans pottery to total revenue households, (4) Constraints and efforts made by women artisans pottery to overcome the constraints on pottery. This research is descriptive quantitative including environmental approach. Population with the number of respondents as many as 48 artisans. Data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data processing phase includes checking the data, coding, and tabulation. Data were analyzed using frequency tables. The results showed that (1) involvement in the provision of production factors: (a) Raw materials: just ordered and paid Rp 8.500,00 per pok of clay; (b) Capital: operating capital comes from themselves; (c) Workers: pottery craftsmen women as owners and workers; (d) Marketing: up outside the district, involved with the middlemen in the transaction process amounted to 81.25%, engaged to fix the price is 18,75%; (e) Transportation: 81,25% using vehicles middleman and not involved of the decision maker of the modes of transportation; (f) Energy: solar for drying, wood, straw, blarak and coconut fibers for burning, women artisans involved household members to drying and firing. (2) Average time outpouring of women's activities each month, in the domestic sector 141,25 hours, in the economic sector of rainy season is 226,25 hours, the dry season is 240,42 hours, in the economic sector non pottery is 30 hours, in the social sectors is 13,34 hours and personal activities is 271,40 hours. (3) Average earnings of women artisans pottery contribution to total household income during the rainy season is 37% and in the dry season is 47%. (4) The biggest constraints is the rainy season and there is no technical effort to address these constraints.*

*Keywords: women pottery artisans, season, revenue, revenue contribution, the outpouring of time constraints, efforts*

## I. PENDAHULUAN

Hasil sensus penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dalam bps.go.id, menunjukkan bahwa penduduk perempuan Indonesia memiliki potensi kuantitatif yang besar, yaitu sebesar 118.416.660 jiwa atau 49,83% dari jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan yang berjumlah 237.641.300 jiwa. Tahun 2016 berdasarkan proyeksi BPS jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 128.716.300 jiwa. Jumlah penduduk perempuan yang banyak tersebut memiliki potensi sangat besar terutama dari segi produktivitas ekonomi apabila dapat diberdayakan secara optimal.

Berkaca pada realita, potensi perempuan belum sepenuhnya diberdayakan secara optimal. Konstruksi sosial dan kebudayaan masyarakat tradisional dalam konteks perempuan dan laki-laki, telah menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Sektor ekonomi menjadi sektor yang secara empiris menunjukkan bukti adanya

subordinasi terhadap perempuan, sehingga perempuan termarginalisasi pada pekerjaan informal akibat sulitnya bersaing dengan pekerja laki-laki. Termarginalisasinya perempuan pada sektor pekerjaan informal, tidak terlepas dari *stereotype* yang melabelkan perempuan dengan sifat lemah, tidak berjiwa kepemimpinan, tugasnya melayani suami sehingga tidak perlu pendidikan tinggi dan lain-lain. Akibatnya, perempuan memiliki keterbatasan sebagai individu (*human capital*) dalam hal pengalaman kerja dan kesempatan kerja (Irwan Abdullah, 2006: 221). Sulitnya perempuan bersaing pada sektor formal, mengakibatkan sektor informal menjadi pilihan, salah satunya adalah kerajinan gerabah.

Keterlibatan perempuan sangat besar pada berbagai aspek kerajinan gerabah yang ditekuni, seperti penyediaan bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi, energi sampai pada tahap pemasaran. Berbagai cara dilakukan oleh perempuan pengrajin gerabah untuk

tetap bisa menyediakan faktor produksi tersebut agar kerajinan gerabah dapat *survive* dan dapat terus memberikan sumbangan pendapatan pada rumah tangga.

Kerajinan gerabah di Dusun Klipoh penggerak utamanya adalah kaum perempuan yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut memunculkan peran ganda, seorang perempuan pengrajin gerabah memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga yang mengurus berbagai macam kegiatan dalam rumah tangga. Disaat yang bersamaan juga memiliki peran produktif sebagai pengrajin dalam usaha kerajinan gerabah yang ditekuni. Hal itu mengakibatkan perempuan memiliki curahan waktu yang besar baik dari segi curahan waktu di sektor domestik, ekonomi, sosial dan pribadi.

Peran ganda tersebut menjadi suatu pilihan perempuan pengrajin gerabah di Dusun Klipoh ditengah makin meningkatnya kebutuhan hidup. Hasil penjualan dari kerajinan gerabah yang ditekuni istri diharapkan akan mampu membantu

meningkatkan pendapatan rumah tangga guna mengakomodasi kebutuhan hidup yang meningkat. Faktor produksi dan cara produksi yang masih sederhana menjadikan kualitas dan kuantitas produk masih sangat terbatas sehingga hasil penjualan kurang maksimal. Kendala pada kerajinan gerabah harus diatasi, karena bukan hanya sebagai sumber perekonomian rumah tangga, melainkan juga sebagai entitas kultural dan *trade mark* tersendiri bagi Dusun Klipoh.

Segala dinamika dan aktivitas manusia terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya, yang dicerminkan oleh perempuan pengrajin gerabah di Dusun Klipoh, menjadi *center of interest* tersendiri bagi penulis. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian dengan judul “Studi tentang Perempuan Pengrajin Gerabah di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kelingkungan tema analisis interaksi antara kegiatan manusia dengan lingkungannya yang dilaksanakan di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Variabel penelitian meliputi karakteristik responden, keterlibatan perempuan pengrajin gerabah dalam penyediaan faktor produksi, curahan waktu kegiatan, sumbangan pendapatan perempuan pengrajin gerabah terhadap total pendapatan rumah tangga, kendala dan upaya perempuan pengrajin gerabah untuk mengatasi kendala pada kerajinan gerabah. Penelitian ini adalah penelitian populasi, dengan responden sebanyak 48 perempuan pengrajin gerabah. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2015 sampai Juni 2016. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Daerah Penelitian

#### 1. Kondisi Fisik

- a. Letak, luas dan batas daerah penelitian,

Dusun Klipoh terletak di wilayah Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang dengan luas 2,1 Km<sup>2</sup>. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangrejo, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Kragilan, di sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Gunden dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngadiharjo.

- b. Topografi

Di sebelah Barat Daya dan Barat desa merupakan bagian kaki perbukitan Menoreh. Disebelah Utara, Timur dan Selatan adalah dataran. Ketinggian bervariasi dari 250 sampai 400 mdpl.

- c. Tata Penggunaan Lahan  
Penggunaan lahan di Dusun Klipoh meliputi permukiman seluas 0,9 km<sup>2</sup> dan sawah tadah hujan seluas 1,2 km<sup>2</sup>.
- d. Kondisi Jenis Tanah  
Sebagian besar merupakan jenis tanah Regosol kekelabuan dan Litosol, sisanya Aluvial Cokelat Tua Kekelabuan.
- e. Kondisi Klimatologis  
Curah hujan yaitu 2250 – 2750 mm/tahun, temperatur kurang lebih 28°C, kelembaban nisbi 82% dan rata-rata hari hujan 121.
2. Kondisi Demografi, Sosial dan Ekonomi  
Penduduk Dusun Klipoh berjumlah 703 orang dengan *sex ratio* 103, kepadatan 335 orang/km<sup>2</sup>, sedangkan angka ketergantungan 47. Tingkat pendidikan terbesar yaitu tamat SD sebesar 45,38% dan terkecil perguruan tinggi yaitu sebesar 0,28%. Pekerjaan terbanyak sebagai buruh tani sebesar 16,50%, sedangkan pengrajin gerabah 6,83%.
- B. Proses Pembuatan Gerabah**
1. Persiapan  
Tahap persiapan meliputi penyediaan bahan baku tanah liat dan alat berupa pemutar, *beling*, kain, tempat air.
  2. Pengolahan Bahan  
Pengolahan bahan dilakukan dengan mesin dengan biaya Rp 3.500,00. Pengolahan dilakukan oleh pengolah tanah.
  3. Pembentukan Gerabah  
Setelah diolah, tanah liat diletakkan diatas alat pemutar, kemudian dibentuk dengan cara menekan secara perlahan sambil diputar.
  4. Pengeringan  
Pengeringan gerabah dilakukan setelah pembentukan gerabah selesai. Pengeringan dilakukan dibawah sinar matahari.

5. Pembakaran

Pembakaran dilakukan setelah gerabah kering sempurna, dengan bahan bakar dari kayu tembakau, jerami, *blarak*, dan serabut kelapa.

6. *Finishing*

*Finishing* dilakukan dengan pengecatan untuk gerabah dekoratif dan dicek untuk gerabah yang bersifat aplikatif atau gerabah untuk peralatan rumah tangga

**C. Karakteristik Responden**

1. Usia

Pengrajin pada kelompok usia 60 – 64 adalah yang terbanyak yaitu sebesar 22,92% atau 11 pengrajin. Kelompok usia 20 – 24 adalah yang paling sedikit yaitu sebesar 20,24% atau satu pengrajin

2. Status Perkawinan

Status perkawinan pengrajin yaitu sebesar 87,50% berstatus kawin

atau 42 pengrajin, janda sebesar 12,50% atau enam pengrajin.

3. Pendidikan

Tamat SD merupakan jenjang pendidikan terbanyak responden yaitu sebesar 43,75% atau 21 pengrajin. Tamat SMP adalah yang paling sedikit yaitu sebesar 4,16% atau dua pengrajin.

4. Anggota Rumah Tangga

Pengrajin yang memiliki anggota rumah tangga lima orang merupakan yang terbanyak yaitu 27,08% atau 13 pengrajin. Pengrajin yang memiliki anggota rumah tangga enam orang merupakan yang terbanyak yaitu 8,34% atau empat pengrajin.

**D. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Keterlibatan Pengrajin dalam Penyediaan Faktor

- Produksi Kerajinan Gerabah
- a. Bahan Baku
- Bahan baku diperoleh hanya dengan memesan dan membayar tanah liat dengan harga Rp 8.500,00 per *pok* kepada pengolah tanah.
- b. Modal
- Modal awal berasal dari diri pengrajin sendiri dan bantuan pemerintah. Modal operasional berasal dari pengrajin.
- c. Tenaga Kerja
- Semua pengrajin tidak memiliki tenaga kerja yang diupah. Perempuan pengrajin gerabah disamping sebagai pemilik juga sebagai tenaga kerja.
- d. Pemasaran
- Pemasaran sampai luar kabupaten, terlibat proses transaksi dengan tengkulak sebesar 81,25%, terlibat mematok harga sebesar 18,75%.
- e. Transportasi
- Transportasi dengan memakai kendaraan tengkulak sebesar 81,25% dan pengrajin tidak terlibat dalam penentuan moda transportasi.
- f. Energi
- Energi digunakan untuk pengeringan dan pembakaran. Pengeringan dengan matahari, pembakaran dengan kayu, jerami, blarak dan serabut kelapa, perempuan pengrajin melibatkan anggota rumah tangga untuk pengeringan dan pembakaran.
2. Curahan Waktu Kegiatan Perempuan Pengrajin Gerabah
- a. Sektor Domestik

Pengrajin yang mencurahkan 111 – 206 jam per bulan adalah yang terbanyak yaitu sebesar 58,33% dengan rata-rata 141,25 jam per bulan.

b. Sektor Ekonomi Gerabah

Pengrajin gerabah mencurahkan waktu rata-rata 226,25 jam per bulan pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau rata-rata 240,42 jam per bulan.

c. Sektor Ekonomi Non Kerajinan Gerabah

Pengrajin yang tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebesar 91,68% yang secara otomatis curahan waktunya

tidak ada. Sebesar 8,32% pengrajin memiliki pekerjaan sampingan dengan rata-rata curahan waktu sebesar 30 jam per bulan.

d. Sektor Sosial

Perempuan yang mencurahkan waktu 12 – 16 jam per bulan untuk aktivitas sosial sebesar 52,08%, dengan rata-rata curahan waktu yaitu 13,34 jam per bulan.

e. Sektor Pribadi

Pengrajin yang mencurahkan waktu 255 – 273 jam per bulan adalah yang terbanyak, yaitu sebesar 54,17%

- dengan rata-rata Pengrajin gerabah  
271,40 jam per bulan. yang memiliki
3. Sumbangan Pendapatan kendala berupa tanah  
Perempuan Pengrajin liat semakin  
Gerabah terhadap Total berkurang adalah  
Pendapatan Rumah yang terbanyak, yaitu  
Tangga sebesar 60,42%
- Ketika musim hujan kendala tersebut  
perempuan pengrajin diatasi dengan  
gerabah menyumbang mencari sumber tanah  
pendapatan rata-rata 37% liat di luar dusun.
- terhadap total pendapatan b. Modal  
ruah tangga. Ketika Pengrajin yang  
musim kemarau pengrajin merasakan modal  
mampu menyumbang kurang besar yaitu  
rata-rata 47% terhadap sebesar 27,08%,  
total pendapatan rumah sedangkan pengrajin  
tangga. yang tidak merasakan
4. Kendala dan Upaya kendala terkait  
Mengatasi Kendala pada permodalan sebesar  
Kerajinan Gerabah 72,92%. Kendala  
a. Bahan Baku Tanah tersebut diatasi  
Liat dengan meminjam

kepada saudara dan  
menghutang kepada  
pengolah tanah liat.

c. Tenaga Kerja

Semua pengrajin  
atau 48 pengrajin  
menyatakan tidak ada  
kendala tenaga kerja.

d. Pemasaran

Pengrajin yang  
memiliki kendala  
pemasaran berupa  
harga yang tidak  
menentu sebesar  
27,08%, pengrajin  
yang memiliki  
kendala pemasaran  
berupa kelelahan  
sebesar 6,25%,  
sedangkan pengrajin  
yang tidak memiliki  
kendala pemasaran  
sebesar 66,67%.

Kendala tersebut  
diatasi dengan  
menawar kepada  
tengkulak untuk  
menaikkan harga  
lebih tinggi dan  
istirahat bagi yang  
kelelahan.

e. Transportasi

Pengrajin yang  
merasakan kendala  
transportasi berupa  
BBM yang mahal  
sebesar 12,50%,  
pengrajin yang  
menghadapi kendala  
tidak punya alat  
transportasi sebesar  
2,08% dan pengrajin  
yang tidak memiliki  
kendala terkait  
transportasi sebesar  
85,42%. Kendala

tersebut diatasi dengan penggunaan BBM sehemat mungkin dan penggunaan *pikul* untuk mengangkut gerabah bagi yang tidak memiliki alat transportasi.

f. Energi

Pengrajin yang merasakan mahalnya energi untuk pembakaran sebesar 37,50% dan pengrajin yang merasakan kendala energi berupa sulitnya mencari bahan bakar ketika musim hujan sebesar 62,50%. Kendala tersebut diatasi dengan usaha

meminimalkan kombinasi jenis bahan bakar dan menimbun ketika musim hujan maupun saat musim kemarau.

g. Regenerasi

Pengrajin yang merasakan kendala bahwa generasi muda lebih memilih pekerjaan lain dibanding menjadi pengrajin gerabah adalah yang terbanyak, yaitu sebesar 60,41%. Belum ada upaya dan terkesan dibiarkan karena pengrajin menginginkan anaknya memiliki pekerjaan yang lebih

baik daripada menjadi pengrajin gerabah.

h. Musim Hujan

Semua pengrajin menyatakan bahwa musim hujan menjadi kendala terbesar. Kendala tersebut diatasi dengan hanya menunggu ketika hujan datang.

tenaga kerja tambahan.

c. Modal

Modal awal berasal dari pengrajin sendiri dan bantuan pemerintah. Modal operasional berasal dari pengrajin sendiri.

d. Pemasaran

Pemasaran sampai luar

kabupaten, terlibat

proses transaksi

dengan tengkulak

sebesar 81,25%,

terlibat mematok

harga sebesar 18,75%

e. Transportasi

Sebesar 81,25%

menggunakan

kendaraan tengkulak

dan tidak terlibat

#### IV. KEESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

###### 1. Faktor Produksi

###### a. Bahan Baku

Bahan baku memesan dan membayar Rp 8.500,00 per *pok* pada pengolah.

###### b. Tenaga Kerja

Pengrajin tidak ada yang memiliki

- dalam penentuan moda transportasi.
- f. Energi
- Matahari untuk pengeringan. Kayu, jerami, *blarak* atau serabut kelapa, untuk pembakaran.
2. Curahan Waktu
- a. Sektor Domestik
- Curahan waktu rata-rata 141,25 jam per bulan dengan persentase tertinggi pada rentang 111 – 206 jam per bulan yaitu sebesar 58,33%
- b. Sektor Ekonomi Gerabah
- Curahan waktu musim hujan rata-rata 226,25 jam per bulan dengan persentase tertinggi pada rentang 199 – 247 jam per bulan yaitu sebesar 56,25%. Ketika musim kemarau rata-rata 240,42 jam per bulan dengan persentase tertinggi pada rentang 248 – 296 jam per bulan yaitu sebesar 47,92%.
- c. Sektor Ekonomi Non Gerabah
- Curahan waktu rata-rata 30 jam per bulan dimana hanya ada empat pengrajin yang memiliki pekerjaan sampingan.
- d. Sektor Sosial
- Curahan waktu rata-rata 13,34 jam per bulan dengan

persentase tertinggi pada rentang 12 – 16 jam per bulan yaitu sebesar 52,08%.

e. Sektor Pribadi

Curahan waktu rata-rata 271,40 jam per bulan dengan persentase tertinggi pada rentang 255 – 273 jam per bulan yaitu sebesar 83,34%

3. Sumbangan Pendapatan

Sumbangan pendapatan pengrajin gerabah terhadap total pendapatan rumah tangga pada musim kemarau rata-rata 47%, sumbangan pada musim hujan rata-rata 37%.

4. Kendala dan Upaya

a. Bahan Baku

Kendala bahan baku tanah liat yang semakin berkurang adalah yang terbanyak, yaitu sebesar 60,42% diatasi dengan mencari sumber tanah liat di luar dusun.

b. Modal

Pengrajin yang merasakan modalnya kurang besar yaitu sebesar 27,08%, pengrajin yang tidak merasakan kendala sebesar 72,92%. Kendala tersebut diatasi dengan meminjam kepada saudara dan menghutang kepada pengolah tanah liat.

- c. Tenaga Kerja
- Semua pengrajin menyatakan tidak ada kendala tenaga kerja.
- d. Pemasaran
- Pengrajin yang memiliki kendala pemasaran berupa harga yang tidak menentu sebesar 27,10%, kendala pemasaran berupa kelelahan sebesar 6,24%, pengrajin yang tidak memiliki kendala pemasaran sebesar 66,66%. Kendala tersebut diatasi dengan menawar kepada tengkulak untuk menaikkan harga lebih tinggi dan istirahat bagi yang kelelahan.
- e. Transportasi
- Kendala BBM yang mahal sebesar 12,50%, kendala tidak punya alat transportasi sebesar 2,10% dan pengrajin yang tidak memiliki kendala terkait transportasi sebesar 85,40%. Kendala tersebut diatasi dengan penggunaan BBM sehemat mungkin dan penggunaan *pikul* bagi yang tidak memiliki alat transportasi.
- f. Energi
- Pengrajin yang merasakan mahalnya energi sebesar

37,50%, kendala berupa sulitnya mencari bahan bakar ketika musim hujan sebesar 62,50%. Kendala tersebut diatasi dengan usaha mencari dan menimbun ketika musim hujan maupun saat musim kemarau.

g. Regenerasi

Pengrajin yang merasakan kendala bahwa generasi muda lebih memilih pekerjaan lain dibanding menjadi pengrajin gerabah adalah yang terbanyak, yaitu sebesar 60,41%. Belum ada upaya dan

terkesan dibiarkan karena pengrajin menginginkan anaknya memiliki pekerjaan yang lebih baik daripada menjadi pengrajin gerabah.

h. Musim Hujan

Semua pengrajin menyatakan bahwa musim hujan menjadi kendala terbesar. Kendala musim hujan diatasi dengan hanya menunggu ketika hujan datang.

**B. Saran**

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemberian bantuan *oven* hemat energi.
- b. Pelatihan dan edukasi tentang pembuatan gerabah.

2. Bagi Pengrajin beban kerja pengrajin atau istri yang tinggi.
- a. Pengrajin dapat membicarakan kepada anggota rumah tangga guna bersama-sama mengembangkan kerajinan gerabah.
- b. Berinovasi dengan membuat gerabah jenis souvenir untuk mengatasi semakin berkurangnya tanah liat dan meningkatkan nilai jual.
- c. Pengrajin dapat membicarakan kepada suami untuk mem-*backup* tugas satu dengan yang lain, mengingat

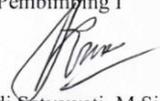
#### DAFTAR PUSTAKA

- Gustami dkk. (1985). *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida Bagoes Mantra. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan Abdullah. (2006). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Nyoman Beratha. (1982). *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ken Suratiyah dan Sunarru Samsi Hariadi. (1991). *Wanita, Kerja, dan Rumah Tangga: Pengaruh Pembangunan Pertanian terhadap Peranan Wanita Pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mansour Fakhri. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Michiko Miyamoto. (2015). *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014 - 2015: Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas Melalui Pekerjaan Layak*. Jakarta: ILO (Organisasi Perburuhan Internasional).
- Moh Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Sidik. (2015). *Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga Pengrajin Irit di Desa Prapaglor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumi.
- Pinky Saptandari Wisnubroto dan Bambang Budiono. (1994). *Wanita Kerajinan Bambu dan Masyarakat Studi Kasus Jawa Timur*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Pudjiwati Sajogya. (1983). *Peran Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Yayasan Ilmu Ilmu Sosial (YIIS).
- Puslitbang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan BKKBN. (2015). *Indikator*

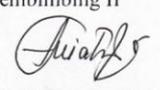
Studi tentang Perempuan Pengrajin Gerabah..... | Faqih Bachtiar

- Tahapan Keluarga Sejahtera Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015*. Hasil Penelitian. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Jakarta.
- Riant Nugroho. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suahasil Nazara. (2010). *Ekonomi Informal di Indonesia Ukuran, Komposisi dan Evolusi*. Jakarta: ILO (Organisasi Perburuhan Internasional).
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif Cetakan III*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Suparyo Hugeng. (2011). Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga di Permukiman Transmigrasi Sei Rambutan Sp 2. *Jurnal Ketransmigrasian*(Vol. 28 No. 2 Desember 2011) Halaman 125-134.
- Yuni Faridatul Fatimah. (2015). *Studi Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Timbul Raharjo. (2011). *Historisitas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta:
- BPS. (2015). *Konsep Rumah Tangga*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/29#subjekViewTab1> pada tanggal 13 Oktober 2015.

Yogyakarta, Juni 2016  
Pembimbing I

  
Sriadi Setyawati, M.Si  
NIP 19540108 198303 2 001

Yogyakarta, Juni 2016  
Pembimbing II

  
Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si  
NIP 19610817 198603 2 002